

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis finansial di Amerika Serikat tampaknya telah menjadi masalah global, bahkan dampak dari krisis finansial tersebut terjadi pada negara Indonesia. Dimana nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat melemah. Hal ini terjadi karena pasar merasa panik sehingga menyebabkan pelaku pasar membeli dolar Amerika dengan jumlah besar yang disebabkan oleh kekhawatiran atas krisis keuangan global. Selain melemahnya nilai tukar rupiah, ekspor yang juga diperkirakan terjadi hambatan dikarenakan perusahaan-perusahaan Amerika yang akan melakukan politik banting harga. Dampak yang lebih mengkhawatirkan terjadi pada Pasar Modal, dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menutup lebih cepat perdagangan saham sesi pertama. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah semakin terpuruknya perdagangan saham serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang tidak stabil dan bahkan mengalami penurunan yang signifikan. Dimana penurunan IHSG tersebut sebesar 10,38 persen atau 168,052 poin ke posisi 1.451,669. (www.Liputan6.com). Posisi IHSG ini merupakan terendah sejak bulan September 2006. Pada penutupan tersebut, hampir 27.494 transaksi saham dengan nilai kurang lebih 1 miliar rupiah dihentikan sementara perdagangannya, yang akhirnya menyebabkan kurang lebih 171 saham yang harganya turun drastis, namun ada sembilan saham yang harganya tetap stabil serta enam saham harganya naik. (www.Liputan6.com)

Dahulu saham bukan merupakan pilihan yang menarik bagi para investor dalam menanamkan modalnya untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan, namun dengan berjalannya waktu serta dengan pertumbuhan perdagangan yang

sangat menjanjikan. Saham memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Seiring perkembangan Pasar Modal yang merupakan suatu lembaga penyaluran investasi memiliki fungsi ekonomi dan keuangan yang semakin di perlukan oleh masyarakat sebagai media alternatif dan sebagai penghimpun dana.

Para investor tentu memerlukan suatu informasi terlebih dahulu untuk dapat mengambil keputusan berinvestasi di Pasar Modal untuk itu, banyak sekali informasi yang dapat di manfaatkan. Selain memiliki fungsi ekonomi dan keuangan, Pasar Modal juga mempunyai beberapa daya tarik baik sebagai *lender* maupun *borrower*, adapun daya tarik Pasar Modal tersebut antara lain:

1. Diharapkan Pasar Modal ini akan menjadi alternatif penghimpun dana selain sistem perbankan.
2. Pasar Modal mempunyai beberapa pilihan investasi yang sesuai dengan resiko mereka, seandainya tidak ada Pasar Modal para *lender* mungkin hanya bisa menginvestasikan dana mereka dalam sistem perbankan.

Selain memiliki memiliki fungsi ekonomi dan keuangan serta daya tarik yang dapat membuat para investor untuk menginvestasikan uangnya di pasar modal, menurut Rusdin (2008: 1) menyatakan bahwa, "Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek".

Pasar modal juga bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun instansi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi, waran, reksadana dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada saham. Berinvestasi dalam saham tidaklah semudah berinvestasi dalam tabungan atau

deposito. Sebab dalam berinvestasi saham, para investor harus berhadapan dengan investor-investor lain yang tentunya mengharapkan keuntungan yang sama. Bagi para investor yang berinvestasi dalam saham, mereka harus rajin memantau perkembangan terakhir kondisi emiten di mana para investor menginvestasikan uang serta mengamati pergerakan saham di bursa secara keseluruhan karena perkembangan kondisi emiten, baik secara positif maupun negatif akan berpengaruh pada harga saham yang diterbitkannya. Jika dalam laporan keuangannya menuliskan laba bersih yang tinggi, kemudian hasil rapat umum pemegang saham menetapkan pembagian sebagian keuntungan tersebut akan dibagikan dalam bentuk deviden, maka harga saham naik.

Tabel 1.1 merupakan gambaran sektor-sektor dengan berbagai bidang usaha yang dapat dijadikan alternatif pilihan bagi para investor untuk berinvestasi. Dimana ada sembilan sektor dengan 43 bidang usaha yang dilakukan perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Ada sembilan kategori industri dengan berbagai bidang usaha pada perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, selanjutnya dapat tersaji dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

TABEL 1.1
DAFTAR KATEGORI INDUSTRI DAN BIDANG USAHA
PERUSAHAAN-PERUSAHAAN GO PUBLIK PADA BURSA EFEK INDONESIA

No.	Kategori Industri	Bidang Usaha
1.	PERTANIAN	Perkebunan
		Peternakan
		Perikanan
		Kehutanan
2.	PERTAMBANGAN	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi
		Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya
		Pertambangan Batu-Batuan
3.	INDUSTRI DASAR DAN KIMIA	Semen
		Keramik, Porselen dan Kaca
		Logam dan Sejenisnya
		Kimia
		Plastik dan Kemasan
		Pakan Ternak
		Kayu dan Pengolahannya
Pulp dan Kertas		

No.	Kategori Industri	Bidang Usaha
4.	ANEKA INDUSTRI	Mesin dan Alat Berat
		Otomotif dan Komponennya
		Tekstil dan Garmen
		Alas kaki
		Kabel
		Elektronika
5.	INDUSTRI BARANG KONSUMSI	Makanan dan Minuman
		Rokok
		Farmasi
		Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
		Peralatan Rumah Tangga
6.	KEUANGAN	Bank
		Lembaga Pembiayaan
		Perusahaan Efek
		Asuransi
		Reksadana
7.	INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI	Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara dan Sejenisnya
		Telekomunikasi
		Transportasi
		Konstruksi Non Bangunan
8.	PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI	Perdagangan Besar Barang Produksi
		Perdagangan Eceran
		Restoran, Hotel dan Pariwisata
		Kesehatan
		Jasa Komputer dan Perangkatnya
		Perusahaan Investasi
9.	PROPERTI DAN <i>REAL ESTATE</i>	Properti dan <i>Real Estate</i>
		Konstruksi Bangunan

Sumber: diolah dari data-data *Jsx Monthly Statistics*

Tabel 1.1 di atas menggambarkan beberapa sektor yang tersedia di Bursa Efek Indonesia beserta sub sektor atau bidang usahanya. Namun dalam penelitian ini, peneliti lebih tertarik pada sektor industri dasar dan kimia khususnya bidang usaha plastik dan kemasan, dimana kita tahu bahwa setiap barang yang beredar di masyarakat tidak terlepas menggunakan plastik atau dikemas secara logika harusnya perkembangan perusahaan yang bergerak di bidang usaha plastik dan kemasan ini harusnya berkembang dengan baik, dimana dapat berimbas pada keuntungan yang akan diperoleh perusahaan yang bergerak di sektor industri plastik dan kemasan. Hal tersebut merupakan daya tarik tersendiri pada calon investor atau investor untuk dapat menginvestasikan dananya pada sektor ini. Makin banyak orang berinvestasi pada sektor ini tentunya harga saham yang akan

dimiliki perusahaan yang bergerak di sektor industri plastik ini akan meningkat, namun pada kenyataannya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang usaha plastik dan kemasan ini memiliki harga saham yang relatif menurun dari tahun ke tahun. Hal tersebut terjadi salah satunya adalah karena akibat dari krisis finansial yang menimpa Amerika Serikat yang berdampak pula pada negara-negara berkembang yang merupakan negara pengekpor bahan baku untuk plastik dan kemasan sehingga harga bahan baku tersebut meningkat. Maka dari itu peneliti lebih memfokuskan penelitian ini perusahaan yang bergerak pada bidang usaha plastik dan kemasan.

Perusahaan yang bergerak pada sektor industri kimia dengan bidang usaha plastik dan kemasan di Indonesia sangat banyak baik itu yang bersifat industri rumahan (*home industry*) ataupun perusahaan yang berskala besar. Walaupun perusahaan sudah berskala besar namun tidak semua perusahaan-perusahaan tersebut dapat Go-Publik atau *listing* di Bursa Efek Indonesia. Untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada Tabel 1.2 mengenai perusahaan-perusahaan yang bergerak disektor industri plastik dan kemasan yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia beserta pergerakan harga saham yang dimiliki perusahaan-perusahaan tersebut mulai dari tahun 2003 sampai tahun 2008.

TABEL 1.2
PERGERAKAN HARGA SAHAM SEKTOR INDUSTRI KIMIA
BIDANG USAHA PLASTIK DAN KEMASAN
PERIODE 2003-2008

PERUSAHAAN EMITEN	HARGA SAHAM (CLOSE)					
	TAHUN					
	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Aneka Kemasindo Utama Tbk.	-	200	60	40	69	50
Argha Karya Prima Industry Tbk.	700	450	520	500	460	425
Asiaplast Industries Tbk.	35	35	30	40	70	50
Berlina Tbk.	1.600	1.475	1.000	770	990	320
Dynaplast Tbk.	1.400	1.800	1.150	800	740	650
Ekadharna International Tbk.	-	76	98	136	160	145
Fatrapolindo Nusa Industri Tbk.	-	250	265	265	400	81
Kageo Igar Jaya Tbk.	-	105	105	105	119	58

PERUSAHAAN EMITEN	HARGA SAHAM (CLOSE)					
	TAHUN					
	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Langgeng Makmur Plastic I Tbk.	-	85	155	170	160	70
Leyand International Tbk.	475	500	455	475	500	375
Trias Sentosa Tbk.	-	205	150	145	174	165
Siwani Makmur Tbk.	210	210	265	165	175	50

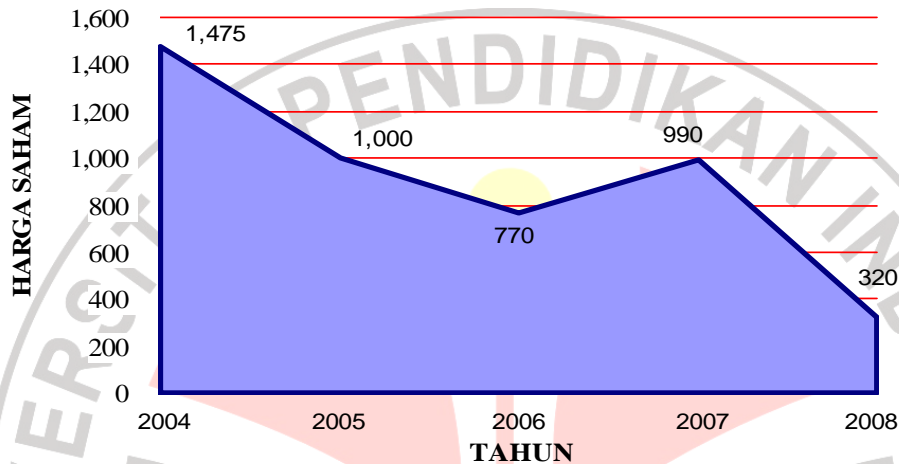
Sumber: www.idx.co.id dan www.duniainvestasi.com

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas bahwa pergerakan harga saham dari 12 perusahaan bidang usaha plastik dan kemasan cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dari perkembangan harga saham ke-12 perusahaan tersebut ada dua perusahaan yang memiliki harga saham berkisar seribu selama tiga tahun berturut turut bahkan nilai harga saham yang dimiliki kedua perusahaan tersebut hampir tidak terlampaui oleh perusahaan-perusahaan lain. Kedua perusahaan tersebut adalah Berlina Tbk. dan Dynaplast Tbk.

Perusahaan yang memutuskan *listing* atau *Go-Public* baik yang bergerak disektor industri dasar dan kimia maupun di sektor lainnya memiliki tujuan dalam pengumpulan dana melalui penjualan sebagian *sekuritas*-nya ke masyarakat melalui penjualan saham dan penerbitan obligasi. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kestabilan usahanya melalui penawaran penyertaan modal. Hal ini diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat dalam berinvestasi di Pasar Modal khususnya yang berkaitan dengan harga saham suatu perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Harga saham dapat menggambarkan keadaan dari suatu perusahaan, apabila harga saham tinggi kemungkinan masyarakat dalam berinvestasi semakin tinggi karena ada *ekspektasi* yang besar dalam pengembalian dana yang disalurkan. Mengingat ketersediaan data yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti akan memfokuskan diri dalam penelitian ini pada salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang usaha plastik dan kemasan, yaitu Berlina Tbk. selain ketersediaan data yang dimiliki peneliti Berlina Tbk. juga merupakan

salah satu perusahaan yang sudah lama *listing* di Bursa Efek Indonesia, tentunya yang bergerak dibidang usaha plastik dan kemasan.

Berikut ini data mengenai perkembangan harga saham penutupan (*closing price*) yang dimiliki oleh Berlina Tbk. dari tahun 2004 sampai tahun 2008, yang selanjutnya tersaji pada Gambar 1.1 di bawah ini.



GAMBAR 1.1
PERGERAKAN HARGA SAHAM PADA BERLINA Tbk.
PERIODE 2004-2008

Sumber: Modifikasi dari www.idx.co.id dan www.duniainvestasi.com

Gambar 1.1 di atas menjelaskan bagaimana perkembangan harga saham yang dimiliki oleh Berlina Tbk. dari tahun 2004 dimana harga saham penutupannya adalah sebesar 1.475 rupiah per lembar saham lalu kemudian mengalami penurunan pada tahun 2005 sebesar 475 rupiah per lembar saham sehingga harga sahamnya 1.000 rupiah per lembar saham, kemudian pada tahun 2006 harga saham Berlina Tbk. kembali mengalami penurunan sebesar 230 rupiah per lembar saham sehingga harga sahamnya sebesar 770 rupiah per lembar saham. Pada tahun 2007 harga saham Berlina Tbk. mengalami peningkatan sebesar 220 rupiah yaitu 990 rupiah per lembar saham. Penurunan harga saham terjadi kembali pada tahun 2008 dan ini merupakan penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar

670 rupiah per lembar saham sehingga harga saham Berlina Tbk. pada tahun 2008 ini adalah sebesar 320 per lembar saham.

Harga saham yang dimiliki Berlina Tbk. yang selalu mengalami penurunan akan mengakibatkan citra perusahaan buruk di pandangan masyarakat. Hal ini tentunya merupakan kerugian untuk Berlina Tbk. walaupun tidak akan dirasakan sekarang karena saham Berlina Tbk. yang ada di Bursa Efek Indonesia tentunya tidak akan masuk pada kas Berlina Tbk. Akan tetapi apabila suatu saat nanti Berlina Tbk. membutuhkan modal dan akan kembali mengeluarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia tentunya akan mengalami kesulitan untuk memperoleh dana dari masyarakat atau investor dengan cepat. Karena harga saham Berlina Tbk. yang selalu cenderung menurun mengakibatkan kekhawatiran akan mengalami kerugian dari para calon investor apabila menginvestasikan sebagian dananya pada Berlina Tbk.

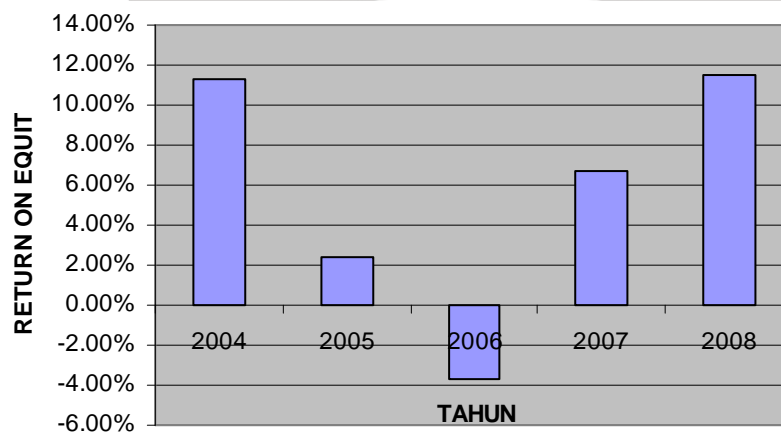
Rendahnya harga saham berkaitan dengan tingkat kepercayaan masyarakat dan *stakeholder* dalam berinvestasi. Harga saham yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan *stakeholder* tinggi dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut cukup menjanjikan dalam aktivitas usahanya. Ada beberapa cara bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan guna meningkatkan harga sahamnya, diantaranya dengan melakukan peningkatan pada rasio keuangan. Menurut Fred Weston Thomas E. Copeland (2001: 225) menyatakan bahwa “rasio keuangan dikelompokkan ke dalam 5 kelompok dasar yaitu: *likuiditas*, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan dan penilaian”.

Penelitian ini akan memfokuskan pada rasio profitabilitas khususnya *Return On Equity (ROE)*. Hal ini sependapat dengan Edi Subiyantoro dan Francisca Andreani (2003) yang menyatakan bahwa “Dengan menggunakan analisa regresi maka diketahui bahwa harga saham dipengaruhi oleh *book value*

equity per share dan *return on equity*. Faktor-faktor lain seperti *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio*, *stock return*, *market risk* dan *return on the market index* ternyata tidak berpengaruh terhadap harga saham atau pengaruhnya relatif lemah”. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Lukman Syamsuddin (2004: 64) yang menyatakan bahwa:

Return on equity (ROE) adalah suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. secara umum semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Edi Subiyantoro dan Francisca Andreani yang menyatakan *return on equity (ROE)* merupakan salah satu faktor dari dua faktor yang memiliki pengaruh kuat terhadap harga saham membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan metode analisis yang berbeda. Berikut adalah tingkat perkembangan *return on equity (ROE)* pada perusahaan Berlina Tbk. mulai periode 1999 sampai periode 2008 yang tersaji pada Gambar 1.2 di bawah ini.



GAMBAR 1.2
PERKEMBANGAN RETURN ON EQUITY (ROE)
PADA BERLINA Tbk. PERIODE 2004-2008

Sumber: Modifikasi *Summary of Financial Statement*

Gambar 1.2 dapat dilihat tingkat perkembangan *ROE* pada Berlina Tbk. dimana pada tahun 2004 nilai *ROE* Berlina Tbk. tersebut sebesar 11,25 persen kemudian mengalami penurunan pada tahun 2005, dimana nilai *ROE*-nya sebesar 2,37 persen. Pada tahun 2006 penurunan nilai *ROE*-nya mencapai angka negatif yaitu - 3,70 persen. Pada tahun 2006 dan 2007 nilai *ROE* Berlina Tbk. mengalami peningkatan masing-masing 6,68 persen dan 11,45 persen. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada perusahaan Berlina Tbk. Adapun judul yang peneliti ajukan berdasarkan latar belakang tersebut adalah **"PENGARUH *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP HARGA SAHAM BERLINA Tbk. PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 1999-2008"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

Saham merupakan salah satu cara perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat dan harga saham merupakan daya tarik bagi para investor untuk menginvestasikan uangnya dalam suatu perusahaan. Dimana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga daya tarik masyarakat untuk menginvestasikan uangnya dalam suatu perusahaan, namun apabila harga saham yang cenderung turun akan membuat masyarakat tidak percaya untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan. Hal tersebut merupakan kerugian bagi perusahaan apabila suatu saat nanti perusahaan tersebut akan mengeluarkan sahamnya di BEI. Dalam penelitian ini Berlina Tbk. memiliki perkembangan nilai harga saham yang relatif menurun untuk menjaga

kepercayaan masyarakat tersebut, maka Berlina Tbk. perlu melakukan peningkatan pada harga sahamnya dengan cara melakukan peningkatan pada kinerja keuangannya. Ada beberapa alternatif pilihan untuk Berlina Tbk. ini dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada analisis rasio profitabilitas yang terkait dengan *Return On Equity (ROE)*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *return on equity (ROE)* pada Berlina Tbk.
2. Bagaimana gambaran harga saham pada Berlina Tbk.
3. Bagaimana pengaruh *return on equity (ROE)* terhadap harga saham pada Berlina Tbk.

1.4 Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan analisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh *return on equity (ROE)* terhadap harga saham. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh temuan mengenai:

1. *Return On Equity (ROE)* pada Berlina Tbk.
2. Harga saham pada Berlina Tbk.
3. Pengaruh *return on equity (ROE)* terhadap harga saham pada Berlina Tbk.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan Ilmu Ekonomi Manajemen, khususnya pada bidang Manajemen Keuangan, melalui pendekatan serta metode-metode yang digunakan terutama dalam upaya menggali pendekatan-pendekatan baru pada aspek strategi perusahaan dalam meningkatkan harga saham melalui aspek *return on equity (ROE)* serta menganalisis seberapa tinggi pengaruhnya terhadap harga saham, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi para akademisi dalam mengembangkan teori keuangan perusahaan.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis (guna laksana) yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan atau badan usaha lainnya dalam meningkatkan harga saham yang berorientasikan pada peningkatan *return on equity (ROE)*.
3. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi atau acuan serta sekaligus untuk memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang *return on equity (ROE)* mengingat masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yang belum terungkap pada penelitian ini.